

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Presiden terpilih Amerika Serikat Barack Obama memenuhi janji ketika ia berkampanye bahwa jika ia terpilih menjadi Presiden ke-44 Amerika Serikat, maka ia akan menutup kamp tahanan militer AS di Kuba. Maka penulis menyusun skripsi tentang kebijakan Luar Negeri yang diambil oleh Presiden terpilih Barack Obama dalam upaya penutupan kamp tahanan militer AS di Guantanamo, Kuba, karena pembahasan tentang kebijakan ini sebagai salah satu bentuk pengembalian otoritas moral Amerika di dunia internasional. Selama ini citra Amerika sebagai Negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia tercoreng dengan adanya kamp militer di Guantanamo, Kuba ini. Kamp militer ini dibangun pada masa pemerintahan Presiden George W Bush, sejak awal terbentuknya kamp ini, masyarakat internasional sudah banyak yang mengecamnya termasuk warga Negara Amerikat serikat itu sendiri.

Teluk Guantanamo ini sendiri telah menjadi milik Amerika Serikat sejak 1898 sebagai perjanjian antara Amerika Serikat - Spanyol yang mengakhiri perang antara kedua Negara tersebut. Namun kamp ini menjadi kamp tahanan militer AS sejak tahun 2002 pasca terjadinya Tragedi 11 September 2001 maka penjara Guantanamo ini menerima tahanan yang dianggap maupun yang diragukan sebagai teroris. Selain

itu kebanyakan dari para tahanan tidak pernah diadili di pengadilan, maka semakin banyak pihak-pihak yang menginginkan agar kamp tahanan militer ini dapat segera ditutup. Selain itu pelanggaran HAM yang terjadi di kamp ini sudah sangat merusak citra Amerika Serikat sebagai Negara demokratis. Cara-cara penginterogasiaan tahanan pun banyak yang menuai kecaman baik dari dalam Amerika Serikat itu sendiri maupun dari luar AS.

Oleh karena itu penulis menganggap masalah ini sesuatu yang baru dan penting untuk dikaji dalam perpolitikan. Dalam kesempatan ini penulis memilih judul “Kebijakan Luar Negeri Barack Obama Terhadap Upaya Penutupan Kamp Tahanan Militer Amerika Serikat di Guantanamo, Kuba”.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengemukakan tentang kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap upaya penutupan kamp tahanan militer AS di Guantanamo, Kuba oleh Presiden Barack Obama
2. Untuk memenuhi syarat kesarjanaaan (S1) yang harus ditempuh pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kamp Tahanan Teluk Guantanamo atau lebih dikenal dengan sebutan Penjara Guantanamo merupakan kompleks penjara militer di bawah Joint Task Force

Guantanamo (JTF-GTMO).¹ Penjara ini menempati sebagian pangkalan Angkatan Laut (AL) Amerika Serikat (AS) di Teluk Guantanamo, Kuba sejak tahun 2002. Penjara militer ini digunakan untuk menahan tokoh yang oleh pemerintah AS dituduh terkait dengan jaringan gerilyawan muslim Al-Qaeda serta Taliban. Secara geografis, Teluk Guantanamo dikelilingi perbukitan dengan lebar rata-rata sembilan kilometer dan panjang 18 kilometer. Teluk itu sering disebut sebagai salah satu teluk teraman dan paling terlindungi di dunia. Keberadaan pertama kali orang Amerika di teluk Guantanamo ini adalah sebagai tempat berlatihnya pasukan marinir yang menempati daerah ini sejak tanggal 10 Juni 1898, dan ini merupakan pendudukan orang Amerika pertama kali semenjak pecah perang Spanyol – Kuba - Amerika.

Keunikan lain dari pangkalan AL AS di Guantanamo ini adalah berlokasi di Kuba yang dikenal sangat anti AS. Namun di salah satu daratan Negara tersebut, yaitu di Teluk Guantanamo justru dibangun pangkalan militer AS yang dilengkapi dengan penjara yang sistem keamanannya sangat maksimal. Sejak tahun 1970-an, Teluk Guantanamo ini sudah digunakan sebagai lokasi penahanan bagi para pengungsi Kuba dan warga Haiti. Pangkalan angkatan laut Amerika Serikat di teluk Guantanamo ini merupakan pangkalan yang paling tua di luar wilayah Amerika Serikat dengan ditempati sekitar 9000 serdadu dan merupakan salah satu pangkalan di negara komunis, dengan luas sekitar 45 mil persegi (sekitar 117,8 kilometer persegi) atau dengan luas yang sama dengan pulau Manhattan. Menurut AS, mereka secara resmi menyewa lokasi pangkalan militer Guantanamo itu dari pemerintah Kuba jauh

¹ <http://inizulham.blogspot.com/>, 16 Maret 2009

sebelum Presiden Fidel Castro memimpin. Walaupun Castro yang anti-AS ini tidak pernah mengakui perjanjian itu, namun dia tidak dapat mengusir para serdadu AS yang berada di Teluk Guantanamo tersebut karena Gedung Putih berdalih bahwa perjanjian sewa-menyewa pada saat itu resmi serta dilindungi hukum internasional. Maka sejak awal tahun 2002, Teluk Guantanamo ini pun dijadikan sebagai penjara bagi para tahanan yang dianggap mempunyai hubungan dengan terorisme ataupun termasuk sebagai salah satu dari kelompok Al-Qaeda.

Amerika Serikat adalah Negara adidaya yang merupakan salah satu target kriminalitas dari para terorisme. Maka kamp tahanan militer ini pun dijadikan sebagai penjara bagi para tahanan yang dianggap sebagai teroris dikarenakan tragedi yang terjadi di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 yang lalu. Tragedi 11 September 2001 ini merupakan insiden terberat yang pernah di alami oleh AS, gedung menara kembar World Trade Center (WTC) dan Pentagon yang terletak di New York dan Washington DC sebagai symbol peradaban kapitalis dan sekaligus perlambang arogansi AS sang Adikuasa hancur akibat serangan dari para teroris, runtuh dalam tempo beberapa menit. Insiden ini membuat AS sangat terpuruk, tata kehidupan AS menjadi berantakan.

Rasa tidak percaya menyelimuti pikiran seluruh masyarakat AS bahkan dunia merasa kaget dengan peristiwa hancurnya kedua gedung penting AS tersebut. Maka tidak heran setelah kejadian tersebut, pemerintah AS lebih meningkatkan keamanan negaranya khususnya pada bidang pertahanannya, karena tidak hanya gedung WTC saja yang menjadi sasaran terror namun gedung Pentagon juga dijadikan sebagai

sasaran terror oleh para pembajak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bersama bahwa Pentagon adalah gedung Departemen Pertahanan AS yang berada di Virginia yang berdekatan dengan Washington atau dikenal juga dengan sebutan kantor utama angkatan bersenjata Amerika Serikat.

Maka setelah kejadian tersebut, pemerintah AS yang berada di bawah kepemimpinan presiden George W. Bush pada saat itu langsung mengadakan langkah antisipasi dan pengamanan bagi negaranya agar kejadian serupa tidak akan terulang di masa yang akan datang. AS menuduh Osama bin Laden dan kelompoknya Al-Qaeda sebagai teroris yang bertanggung jawab atas insiden 11 September 2001 tersebut. Presiden AS pada saat itu, George W Bush berpidato di depan rakyatnya, menjanjikan suatu aksi pembalasan dendam yang setimpal yang ditujukan sebagai perlawanan terhadap terorisme.

Kongres AS langsung sepakat dengan rencana pembalasan dendam Bush, dan AS pun gencar melobi Negara-negara di seluruh dunia untuk mengutuk serangan terorisme, serta membantu AS mencari pelaku serangan 11 September itu. Intelegeren di siagakan dan di sebar untuk mengungkap siapa di balik itu semua. Analisis intelegeren akhirnya mengarah kepada Osama bin Laden sebagai pelaku aksi terorisme WTC dan Pentagon. Konon Osama menentang keras kehadiran AS dan sekutunya karena prajurit multinasional itu melakukan tindakan-tindakan yang melecehkan Islam.

Pemerintah Arab Saudi (yang menjadi sekutu AS) mencabut kewarganegaraan Osama. Maka berbekal jaringan religiusnya, Osama pun meninggalkan Arab menuju ke

Afganistan lalu kemudian bergabung dengan pemerintahan Taliban. Di Afganistan, Osama mempunyai hubungan yang sangat erat dengan penguasa Taliban. Dan di Afganistan ini pula lah, Osama merencanakan segala aksi terornya untuk dapat menghancurkan dunia, khususnya Amerika Serikat. Maka tidak heran para intelegen AS pun langsung menunjuk Afganistan sebagai negara pertama untuk mencari keberadaan Osama bin Laden, yang dianggap sebagai pelaku utama ancaman terror yang terjadi di Amerika. Dan Negara Afganistan pun menjadi sasaran pasukan AS untuk mencari orang-orang yang bersekutu dengan Osama atau pun orang-orang terlibat dalam jaringan Al-Qaeda dan kelompok Taliban. Ibu kota Afganistan, Kabul pun menjadi sasaran tembak peluru dan bom dari pasukan AS untuk mencari orang-orang yang dianggap sebagai teroris.

Beberapa lama kemudian, setelah tertangkapnya orang-orang yang dianggap sebagai teroris ataupun yang dianggap bersekutu kepada Al-Qaeda dan Taliban, maka sebagian dari mereka pun ada yang dibawa ke kamp tahanan militer AS di Guantanamo pada tahun 2002 ketika kamp itu pertama kali dijadikan sebagai penjara bagi para teroris. Di penjara yang berada di Teluk Guantanamo ini, mereka ditempatkan pertama kali di kamp X-ray, namun kamp X-ray ini ditutup pada tanggal 29 April 2002 dan para tahanan pun dipindahkan ke kamp Delta yang masih berada lingkungan Guantanamo itu sendiri. Jumlah tahanan yang pertama kali ditempatkan di kamp ini berjumlah 20 orang tahanan dan diberangkatkan langsung dari Afganistan ke Kuba dan langsung menuju ke Guantanamo, dan setiap tahunnya jumlah dari para tahanan yang berada di kamp tahanan militer ini pun selalu bertambah

Dengan dibentuknya kamp tahanan militer AS di Guantanamo Kuba ini sedikit memberikan rasa aman bagi dunia khususnya bagi masyarakat Amerika Serikat itu sendiri. Karena setelah tragedi 9/11 yang lalu, masyarakat Amerika merasa tidak aman jika berada di suatu tempat karena khawatir kejadian seperti itu akan terulang lagi. Maka dengan kepastian yang diberikan oleh pemerintah AS pada saat itu untuk menjadikan pangkalan AL AS di Guantanamo menjadi penjara bagi para tahanan yang dianggap sebagai teroris cukup memberikan rasa aman bagi masyarakat Amerika Serikat itu sendiri. Selain itu ancaman teroris pun tidak hanya terhenti sampai di tragedi 9/11 itu saja, ancaman-ancaman terror masih akan sering terjadi baik di Amerika Serikat itu sendiri maupun di Negara-negara lainnya. Maka dengan adanya kamp tahanan militer AS di Guantanamo ini cukup memberikan kontribusi bagi keamanan di Amerika Serikat itu sendiri maupun di dunia internasional.

Para tahanan yang berada di penjara Guantanamo ini tidak hanya orang-orang yang dianggap bertanggung jawab pada saat terjadinya aksi terror di Amerika saja, banyak juga tahanan yang dianggap bertanggung jawab dalam aksi yang mereka lakukan di luar Amerika atau pun aksi terror yang mereka lakukan di negaranya sendiri. Maka kamp tahanan militer AS di Guantanamo ini masih sangat berfungsi untuk menampung para tahanan yang dianggap telah mengancam keamanan di negaranya sendiri ataupun di dunia internasional. Maka tidak heran pula tahanan yang berada di penjara Guantanamo ini berasal dari berbagai Negara dan beragam etnis, namun mayoritas dari para tahanan di Guantanamo ini berasal dari Negara-negara Islam yang dianggap oleh pemerintahan Bush banyak melakukan aksi terror

Di balik manfaat dibangunnya penjara Guantanamo ini, ternyata para tahanan yang berada di sana mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi. Semenjak terungkapnya kasus penyiksaan yang terjadi terhadap para tahanan di Guantanamo, maka terjadi lah pro-kontra untuk segera menutup penjara militer ini. Lalu pemerintah AS yang pada saat itu dipimpin oleh presiden Bush, langsung merumuskan untuk menutup penjara militer Guantanamo ini. Seorang pejabat senior mengatakan proposal penutupan penjara yang dikenal dengan sebutan Gitmo itu tampaknya akan mendapatkan persetujuan secara konsensus.² Para tersangka teroris yang selama ini “menginap” di Gitmo akan dipindahkan ke penjara militer milik Departemen Pertahanan lainnya, termasuk penjara dengan keamanan maksimum di Fort Leavernworth, Kansas.³

Tetapi rencana penutupan Guantanamo ini tidak semua menyetujuinya, sebelumnya bahkan mendapat tentangan keras dari Cheney, Gonzales dan mantan Menhan Donald H. Rumsfeld. Menurut Cheney dan Departemen Kehakiman, mereka tetap menolak penutupan tersebut dengan menyatakan memindahkan tersangka gerilyawan musuh ke AS membuat para tersangka mendapatkan hak hukum yang tidak sepatutnya mereka terima. Selain itu pemerintah AS membantah bahwa adanya penyiksaan yang terjadi terhadap para tahanan di penjara militer tersebut, mereka menganggap bahwa teknik interogasi yang dilakukan, yang disebut tidak manusiawi, sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah AS pada saat itu.

² <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0706/07/06.html>, akses 25 April 2009

Namun rencana penutupan yang akan dilakukan oleh presiden Bush pada saat itu belum dapat terwujud hingga masa pemerintahannya selesai. Rencana ini belum dapat terwujud karena pemerintahan Bush belum dapat menyelesaikan masalah tentang pengaturan yang memuaskan bagi nasib para tahanan yang masih ada di penjara Guantanamo yang akan di bawa kembali ke Amerika Serikat.

D. POKOK MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan suatu pokok permasalahan sebagai berikut, yaitu *Mengapa Presiden Amerika Serikat Barack Obama berupaya untuk menutup kamp tahanan AS di Guantanamo, Kuba?*

E. KERANGKA TEORITIS

Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Jadi berteori adalah “pekerjaan menonton”, yaitu pekerjaan mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi dan mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu di masa depan.⁴ Maka berkaitan dengan penulisan ini dalam menganalisa permasalahan dapat digunakan teori Analisis Sistem Politik (Analysis of Political System). Menurut David Easton dalam bukunya “*An Approach to the Analysis of Political System*” menjelaskan suatu metode untuk menganalisa berbagai

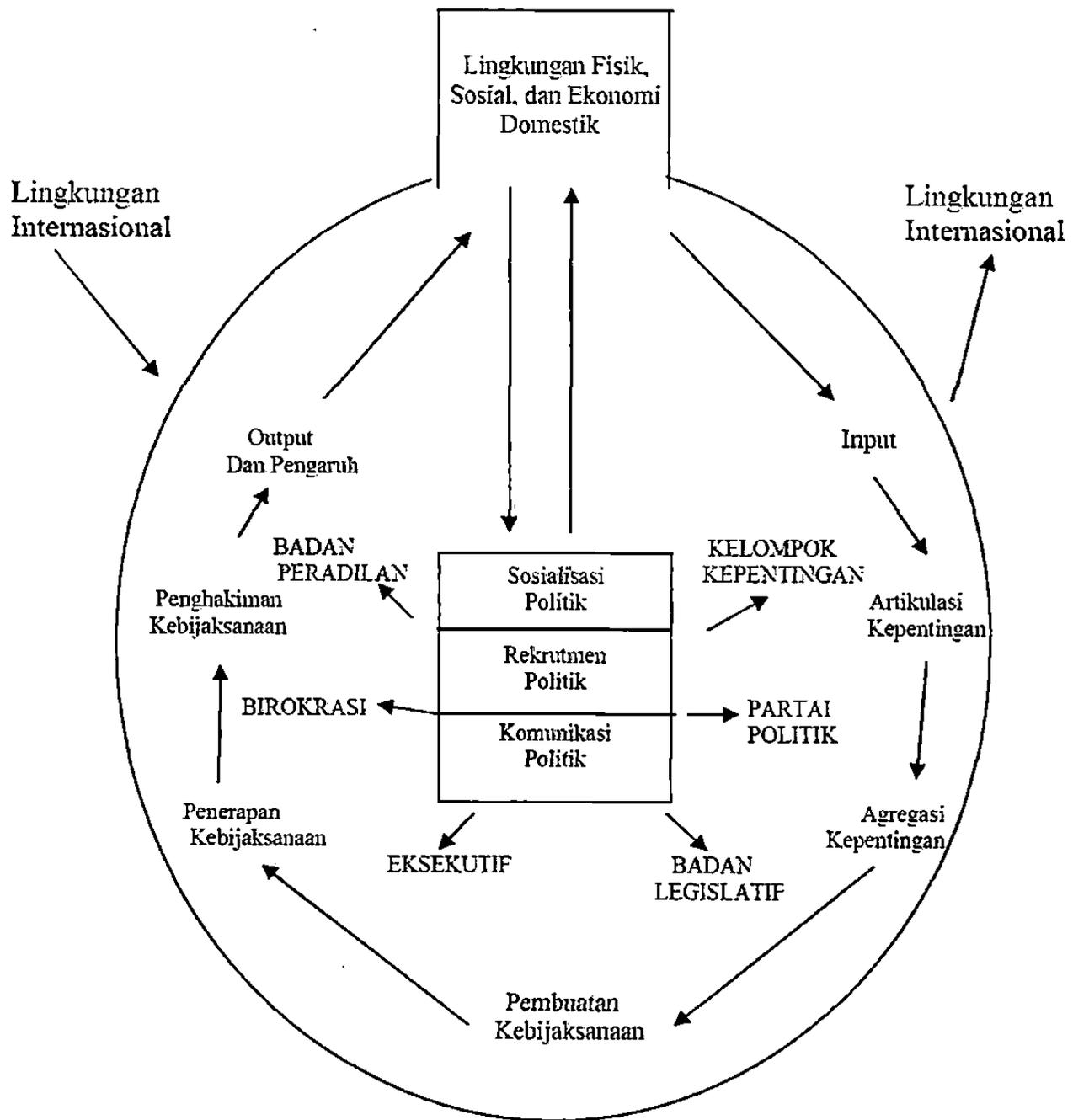
⁴ *Analysis of Political System*, David Easton, hal. 10.

sistem politik. Yaitu dengan menelaah system-sistem politik berdasar ciri-ciri dasar dasar seperti: (1) unit-unit yang membentuk sistem itu dan luasnya batas-batas pengaruh sistem itu, (2) “input” dan “output” dari sistem yang tercermin dalam keputusan-keputusan yang dibuat (output) dan proses pembuatan keputusan (input) di dalam sistem tersebut, (3) jenis dan tingkat diferensiasi dalam sistem tersebut, dan (4) tingkat integrasi sistem politik yang mencerminkan tingkat efisiensinya.⁵

Untuk memahami bagaimana bekerjanya satu sistem dalam kehidupan politik lebih dijelaskan oleh Gabriel A. Almond secara lebih spesifik dalam studi perbandingan sistem politik, maka dapat dilihat pada diagram sistem politik: struktur dan fungsi di bawah ini:

Gambar 1.1 : Sistem Politik: Struktur dan Fungsi

⁵ Mohtar Mas'ood, Colin MacAndrews. *Perbandingan Sistem Politik*, Gadjah Mada University Press, antek ketujuhbelas Maret 2006 hal 7



Sumber: Gabriel A. Almond, *Studi Perbandingan Sistem Politik*, 2006, hal.30

Dalam sistem politik, bagian-bagian dari sistem politik itu sendiri merupakan tindakan-tindakan politik yang membentuk peranan-peranan politik dan kelompok-kelompok politik yang membentuk peranan-peranan politik dan kelompok-kelompok politik.

kelompok politik. Dapat berfungsinya sistem politik, karena suatu sistem selalu berada dalam atau dikelilingi oleh lingkungan berupa sistem-sistem lain. Cara berfungsinya suatu sistem sebagian merupakan perwujudan dari upayanya untuk menanggapi keseluruhan lingkungan social, biologis, dan fisiknya.⁶ Selain itu system politik memiliki konsekuensi-konsekuensi yang penting yaitu dengan adanya keputusan-keputusan yang otoritatif.

Ada dua jenis pokok input-input suatu sistem politik yaitu adanya tuntutan serta adanya dukungan. Input-input inilah yang memberikan bahan mentah atau informasi yang harus diproses oleh sistem itu sendiri. Bila tuntutan-tuntutan atau kehendak-kehendak itu disalurkan dengan suatu usaha yang diorganisasikan secara khusus dalam masyarakat maka tuntutan-tuntutan itu telah menjadi input-input bagi sistem politik.⁷ Selain tuntutan, dukungan juga sangat berpengaruh dalam suatu sistem politik, karena tanpa dukungan, tuntutan tidak akan bisa dipenuhi atau konflik mengenai tujuan tidak akan terselesaikan. Dukungan dimasukkan ke dalam sistem politik dan mengarah pada tiga sasaran: komunitas, rejim, dan pemerintah. Diantara ketiganya ini harus terdapat konvergensi atau kesatuan sikap, pendapat maupun kehendak.⁸ Dan juga jika sistem berubah maka arah kebijakan pun akan berubah, hal ini dapat terlihat dari arah kebijakan yang dialami oleh pemerintahan AS di bawah kepemimpinan presiden Barack Obama. Jika presiden pendahulunya, George W Bush mengorientasikan kebijakan luar negeri AS ke arah militer, maka pada saat ini

system yang ada di pemerintahan Barack Obama berubah. Presiden Barack Obama lebih memilih arah kebijakan luar negeri AS lebih ke arah non-militer, dapat dilihat dari beberapa upaya Obama untuk lebih menyesuaikan ke pendekatan non militer dari keinginannya untuk menutup kamp tahanan militer AS di Guantanamo, akan menarik mundur pasukan AS yang berada di Irak dan lebih bersikap kooperatif pada Negara-negara yang dulu sempat dipandang akan membahayakan keamanan nasional AS, seperti Negara-negara Islam yang dulu selalu diintimidasi oleh pemerintahan presiden Bush.

Dalam sistem politik ini terdapat struktur-struktur umum yang dimiliki, diantaranya adalah kelompok kepentingan, partai politik, badan legislatif, eksekutif, birokrasi, dan badan peradilan. Kelompok kepentingan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem politik Amerika.⁹ Sistem demokrasi Amerika memang membuka peluang kelompok kepentingan untuk memainkan peran menentukan.¹⁰ Kelompok kepentingan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Kelompok Kepentingan Ekonomi

Kelompok kepentingan ekonomi yang mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh pemerintah AS salah satunya ketika adanya tuntutan dari persatuan dokter Amerika atau American Medical Association (AMA). Persatuan dokter Amerika ini termasuk ke dalam kelompok profesional di dalam kelompok kepentingan ekonomi. Kelompok ini pada umumnya memanfaatkan posisi strategis mereka di masyarakat

untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan.¹¹ Persatuan dokter Amerika ini memutuskan untuk tidak ikut serta dalam proses interogasi yang dilakukan terhadap para tahanannya. Keputusan ini dilakukan karena terdengar kabar bahwa para dokter dan psikolog mempunyai peran penting dalam teknik interogasi yang dilakukan di penjara Guantanamo ini; sehingga mereka tidak akan ikut serta dalam interogasi tahanan dalam bentuk apa pun sebagai bentuk keperdulian mereka terhadap para tahanan di Guantanamo. Namun mereka akan tetap menjalankan tugas mereka sebagai petugas medis memberikan pelayanan terbaik kepada para tahanan yang ada di Guantanamo.

b. Kelompok Non-Ekonomi

Kelompok ini mulai berkembang sejak tahun 1960-an, adanya ledakan partisipasi lah yang menyebabkan munculnya kelompok non-ekonomi ini. Ada beberapa kelompok non-ekonomi yang memberikan tuntutan kepada pemerintah untuk dapat dengan segera menutup penjara Guantanamo ini. Diantaranya adalah kelompok hak-hak sipil yaitu Uni Kebebasan Sipil Amerika atau American Civil Liberties Union (ACLU), dan Single Issue Groups seperti Human Right Watch (HRW) dan Amnesty Internasional (AI). Kelompok-kelompok ini memberikan tuntutan kepada pemerintah karena kelompok-kelompok yang disebutkan diatas

Kelompok-kelompok non-ekonomi ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada upaya penutupan penjara militer ini. Kelompok-kelompok ini memberikan tekanan agar pemerintah AS dapat segera merealisasikan upayanya untuk menutup penjara ini. Penjara ini sudah memperburuk citra AS di dunia internasional, ketika terkuaknya penyiksaan yang terjadi terhadap para tahananannya ketika sedang dilakukannya proses interogasi. Pemerintah AS yang dulu, dianggap menutup-nutupi pelanggaran yang terjadi di penjara Guantanamo ini dengan mengatakan bahwa teknik interogasi yang dilakukan telah disetujui oleh Pentagon dan sudah sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga menganggap teknik itu tidak melanggar hak azasi manusia. Selain itu para tahanan tidak diberikan akses sama sekali untuk dapat bertemu atau menghubungi keluarga atau pun pengacara mereka, sehingga mereka ditahan di penjara ini tanpa mendapatkan peradilan yang jelas.

Kemudian suatu sistem politik juga tidak hidup dalam suatu ruang hampa dan selalu hidup dalam suatu lingkungan tertentu. Lingkungan ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu lingkungan domestik dan lingkungan internasional. Sistem politik di suatu negara akan tetap berhubungan dengan sistem politik di negara lain, dan begitu pula begitu pula sebaliknya, maka lingkungan internasional tidak akan terlepas dari suatu system politik. Melihat kebijakan luar negeri yang diambil oleh Presiden Barack Obama dalam upaya penutupan kamp tahanan militer di Guantanamo ini, terdapat dukungan serta tuntutan baik dari dalam dan luar negeri Amerika Serikat

Desakan yang berasal dari lingkungan internasional ini dikarenakan terindikasi adanya pelanggaran HAM di kamp tersebut pada saat interogasi yang dilakukan terhadap para tahanan. Beberapa Negara pun telah menawarkan bantuan untuk menerima para tahanan yang akan dikeluarkan dari kamp tahanan militer tersebut, dan itu merupakan salah satu bentuk dukungan dari lingkungan internasional dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bawah pimpinan Presiden Barack Obama. Sedangkan tuntutan terjadi sejak awal pembentukan kamp tahanan di Guantanamo dari lingkungan internasional yang menolak pembentukan penjara untuk tahanan yang dianggap sebagai teroris.

Maka tidak heran ketika Presiden Obama mengumumkan keinginannya untuk menutup kamp tahanan militer ini, lingkungan internasional pun sangat mendukung kebijakan luar negeri Amerika Serikat tersebut. Selain itu dengan adanya pengadilan militer khusus yang dapat memberikan perlindungan hak bagi para tahanan dan juga memberlakukan beberapa elemen dari mahkamah militer untuk penghentian proses peradilan para tahanan militer AS di Guantanamo adalah merupakan salah satu prosedur baru dalam sistem politik AS dalam kebijakan Presiden Barack Obama untuk menangani tahanan yang tentu saja sangat bersimpangan dengan apa yang telah dilakukan pada masa pemerintahan Presiden George W Bush.

F. HIPOTESA

Presiden Amerika Serikat Barack Obama berupaya untuk menutup kamp tahanan militer Amerika Serikat di Guantanamo. Kebijakan tersebut akan

meningkatnya tekanan (pressure) yang terjadi baik dari dalam maupun luar Amerika Serikat itu sendiri.

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Untuk membatasi masalah tentang kebijakan luar negeri AS terhadap upaya untuk menutup kamp tahanan militer di Guantanamo, Kuba, maka dibutuhkan jangkauan penelitian yang berfungsi untuk memfokuskan penulisan ini. Jangkauan penelitian ini dimulai saat Barack Obama masih menjadi kandidat Presiden AS dari Partai Demokrat sampai dengan terpilihnya ia menjadi Presiden Amerika Serikat ke-44.

H. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori, kemudian ditarik suatu hipotesa yang akan dibuktikan melalui data – data empiris yang ada. Penulisan ini bersifat *library research* atau studi kepustakaan dengan menggunakan data sekunder seperti surat kabar, majalah dan tabloid. Penggunaan situs – situs internet sebagai sumber data yang dapat menunjang penulisan skripsi ini.

I SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini akan terbagi ke dalam lima bab, hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan ini dapat dibahas secara teratur serta saling berkaitan menuju pokok permasalahan, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang permasalahan, pokok masalah, kerangka teoritis, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II: POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT

Bab ini menguraikan tentang politik luar negeri Amerika Serikat yang meliputi karakteristik politik luar negeri Amerika Serikat, kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan kebijakan luar negeri Presiden Barack Obama.

BAB III: TERBENTUKNYA KAMP. MILITER AS DI GUANTANAMO

Bab ini membahas tentang sejarah berdirinya kamp militer AS di Guantanamo, di Kuba, kondisi serta fasilitas kamp tahanan militer di Guantanamo, status dari para tahanan di Guantanamo dan teknik interogasi di Guantanamo.

BAB IV: ALASAN-ALASAN YANG MENDASARI UPAYA OBAMA MENUTUP KAMP. TAHANAN MILITER DI GUANTANAMO

Bab ke-empat ini akan menjelaskan adanya tekanan dari dalam Amerika Serikat dan adanya tekanan dari luar Amerika Serikat.

BAB V. KESIMPULAN

Dalam bab terakhir berisi rangkuman atau kesimpulan yang merupakan intisari dari bab-bab sebelumnya yang telah menjabarkan pokok-pokoknya.